

EVALUASI PROGRAM RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK DALAM RANGKA PEMENUHAN HAK ANAK DI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) ROROTAN INDAH JAKARTA UTARA

Ghina Nabillah

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana

Email: ghinanabillah7@gmail.com

Submitted: 20 September 2024; Accepted: 20 Oktober 2024

Abstract

This study aims to determine the evaluation of the implementation of the Child-Friendly Integrated Public Space Program in order to fulfill children's rights according to the original conditions in one of the RPTRAs located in Rorotan Village, North Jakarta, namely RPTRA Rorotan Indah. This study uses a descriptive qualitative approach. To evaluate the implementation of the RPTRA program, the researchers used a countenance model which consisted of several stages, namely antecedents, transactions, and outcomes. Informants in this study consisted of: 2 managers of RPTRA Rorotan Indah, 2 users of RPTRA Rorotan Indah (parents), and 2 users of RPTRA Rorotan Indah (children aged 10-18 years). The technique of collecting data in this writing is done by observing the research location; interviews with related parties; and documentation studies. While the data analysis technique uses the following steps: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of the Rorotan Indah RPTRA program in the framework of fulfilling children is quite appropriate because it has followed the aspects in Governor Regulation Number 123 of 2017. The supporting factors for implementing the RPTRA program are human resources and facilities and infrastructure. In the activities at RPTRA, the children were very enthusiastic in participating in the activities. Meanwhile, the facilities and infrastructure are quite complete and in accordance with applicable regulations. However, the unit still needs to be added and the damage repaired. The obstacle of the program that has been implemented is from the participants themselves. Sometimes the number of participants whose program has been made fluctuates. In addition, the facilities for program implementation are also an obstacle because the RPTRA only facilitates the place, while the tools do not.

Keywords: Evaluation, Integrated Children's Space, RPTRA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan Program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak dalam rangka pemenuhan hak anak sesuai dengan kondisi asli di salah satu RPTRA yang berada di Kelurahan Rorotan Jakarta Utara yaitu RPTRA Rorotan Indah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mengevaluasi pelaksanaan program RPTRA peneliti menggunakan model *countenance* yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu *antecedents*, *transaction*, dan *outcomes*. Informan dalam penelitian ini terdiri dari: 2 orang pengelola RPTRA Rorotan Indah, 2 orang pengguna RPTRA Rorotan Indah (orang tua), dan 2 orang pengguna RPTRA Rorotan Indah (anak-anak usia 10-18 tahun). Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan cara observasi lokasi penelitian; wawancara dengan pihak terkait; dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah dalam rangka pemenuhan anak sudah cukup sesuai karena sudah mengikuti aspek yang ada di Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017. Faktor pendukung dari pelaksanaan program RPTRA yaitu sumber daya manusia dan sarana dan prasarananya. Dalam kegiatan di RPTRA, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada. Sedangkan, sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, masih perlu ditambah lagi unitnya dan diperbaiki lagi kerusakan-kerusakannya. Kendala dari program yang sudah terlaksana yaitu dari pesertanya itu sendiri. Terkadang peserta yang mengikut program yang telah dibuat naik turun jumlahnya, Selain itu, fasilitas untuk pelaksanaan program pun menjadi kendala karena pihak dari RPTRA hanya memfasilitasi tempat saja, sedangkan alat-alatnya tidak.

Kata kunci : Evaluasi Kebijakan, Ruang Anak Terpadu, RPTRA

PENDAHULUAN

Di Indonesia terjadi penambahan penduduk setiap tahunnya yang disebabkan karena angka kelahiran yang terus meningkat. Jika terus terjadi penambahan penduduk, maka akan mengakibatkan terjadinya permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas, banyaknya pemukiman yang kumuh, lahan terbuka hijau semakin habis, dan lain sebagainya.

Di Indonesia terdapat 416 kabupaten dan 98 kota yang tersebar di 37 provinsi pada seluruh Indonesia. Dari sekian banyak kabupaten dan kota yang terdapat di Indonesia, Ibu Kota Negara Indonesia yaitu DKI Jakarta merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia. Pada tahun 2021

jumlah penduduk di Jakarta sebanyak 10.644.776 jiwa. Kepadatan jumlah penduduk ini mempersempit penduduk yang tinggal di sekitar Jakarta untuk berinteraksi atau bersosialisasi di luar rumah. Dikarenakan lahan-lahan yang ada banyak digunakan untuk membangun gedung-gedung dan perumahan.

Dilihat dari sisi hak anak, anak-anak di Jakarta mulai kehilangan kawasan bermain yang layak. Padahal, setiap negara berkewajiban menjamin kesejahteraan pada setiap warga negaranya. Salah satunya adalah dengan memberikan perlindungan terhadap hak anak, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 21.

Sebagai bentuk kepedulian terhadap anak, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mendirikan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak di berbagai wilayah Ibu Kota. Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, menyatakan bahwa Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang selanjutnya disingkat RPTRA merupakan tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan aktivitas serta kegiatan masyarakat dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dengan program Kota Layak Anak. Kota Layak Anak yang selanjutnya disingkat KLA adalah kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak.

Salah satu wilayah yang menjadi sasaran pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) di DKI Jakarta yaitu Kota Administrasi Jakarta Utara. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan evaluasi di salah satu Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang ada di Jakarta Utara, yaitu Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rorotan Indah Jakarta Utara karena untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah Jakarta Utara, apa faktor pendukung dari pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah Jakarta Utara? dan apa kendala yang terjadi dari pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah Jakarta Utara?

KAJIAN PUSTAKA

Evaluasi Kebijakan

Evaluasi adalah salah satu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan kualitas, kinerja, maupun produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan kegiatan atau program. Melalui evaluasi akan diperoleh informasi sejauhmana suatu kegiatan dapat dilaksanakan, selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan kegiatan tersebut (Suranto Aw., 2019, hlm. 83).

Purwanto, menyatakan bahwa evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran sehingga pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan (Purwanto dalam Ambiyar dan Muharika D., 2019, hlm. 9).

Sedangkan, Wirawan mengemukakan bahwa evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang berguna mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandingkan menggunakan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan tentang objek evaluasi (Wirawan, 2011, hlm 7).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur sejauh mana kegiatan dilaksanakan menggunakan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan beberapa informasi yang selanjutnya dipergunakan untuk perbaikan kegiatan maupun mengambil suatu keputusan.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan salah satu model evaluasi, yaitu model *Countenance*. Model *Countenance* ialah model evaluasi yang dikembangkan oleh Robert Stake. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan pada evaluasi, yaitu deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgments*), serta membedakan adanya tiga tahapan pada evaluasi program (Tayibnapi dan Farida Yusuf, 2008, hlm. 13-22):

1. *Antecedents* (konteks), yaitu sebuah kondisi yang terdapat sebelum instruksi yang mungkin berhubungan dengan hasil.
2. *Transaction* (proses), yaitu pertemuan dinamis yang merupakan proses dari pelaksanaan kegiatan.
3. *Outcomes* (dampak), yaitu efek atau dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara mendasar bergantung pada pengamatan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara keseluruhan, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan menggunakan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy, J. Moleong, 2006, hlm. 6).

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah Evaluasi Pelaksanaan, Faktor Pendukung dan Kendala dari Program RPTRA Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak di RPTRA Rorotan Indah, Jakarta Utara.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rorotan Indah Jakarta Utara, pengelola Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rorotan Indah Jakarta Utara, dan pengguna Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Rorotan Indah Jakarta Utara mulai dari orang tua sampai dengan anak-anak.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun lewat dokumen (Sugiyono, 2013, hlm. 137). Sumber data sekunder juga bisa diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada, umumnya diperoleh dari buku, jurnal, skripsi terdahulu, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara sebagai berikut: 1) Observasi. Menurut Sukmadinata, observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata dalam Hardani at al, 2020, hlm. 124). 2) Wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai (Burhan Bungin, 2007, hlm. 108). 3) Studi Dokumen. Studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah

dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte dan sebagainya (Endang Danial dan Nanan Wasriah, 2009, hlm. 79).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, Ruang Publik Terpadu Ramah Anak yang selanjutnya disingkat RPTRA adalah tempat dan/atau ruang terbuka yang memadukan kegiatan dan aktivitas masyarakat dengan mengimplementasikan 10 (sepuluh) program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga dengan program Kota Layak Anak.

Adapun fungsi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak sebagai berikut: (a) Sebagai taman terbuka publik; (b) Tempat interaksi masyarakat segala umur, mulai dari dalam kandungan hingga dengan usia lansia, sarana permainan dan tumbuh kembang anak; (c) Prasarana dan sarana kemitraan antara Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam memenuhi hak anak; (d) Bagian dari prasarana dan sarana Kota Layak Anak (KLA); (e) Ruang terbuka hijau serta tempat penyerapan air tanah; (f) Prasarana dan sarana kegiatan sosial masyarakat termasuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan kader PKK; (g) Usaha peningkatan pendapatan keluarga; (h) Pusat informasi dan konsultasi keluarga; (i) Halaman keluarga yang asri, teratur, indah, dan nyaman; dan (j) Sistem informasi manajemen.

Menurut Hadiwijoyo, pemenuhan hak anak merupakan kewajiban yang mendasar bagi Indonesia dan sebagai kerangka penyadaran semua pihak akan pentingnya hak-hak anak, perencanaan pembangunan yang responsif terhadap anak khususnya yang terkait dengan tata cara standar, mekanisme, dan kriteria. Maka, salah satu kebijakan serta program di tingkat nasional adalah kebijakan kota layak anak yang merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan yang peduli terhadap anak, pemenuhan kebutuhan anak, dan kepentingan terkait anak (Suryo Sakti Hadiwijoyo, 2015, hlm. 19).

Sesuai Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2021, pemenuhan hak anak merupakan upaya untuk memenuhi hak asasi anak dengan mengambil tindakan-tindakan legislatif, administratif, anggaran, hukum, serta tindakan lainnya guna menjamin anak mendapatkan hak sipil dan kebebasan, hak lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif, hak kesehatan dasar dan kesejahteraan, hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang serta kegiatan budaya.

Dalam rangka pemenuhan hak anak, RPTRA Rorotan Indah membuat beberapa program. Pelaksana dari program-program tersebut terdiri dari ketua yaitu lurah, ketua harian yaitu sekel rorotan, wakil ketua harian yaitu kasie kesra, sekretaris yaitu PKB, dan anggotanya yaitu kasie ekbang dan TP PKK Kelurahan, serta pengelola RPTRA yang terdiri dari koordinator, sekretaris, bendahara, grossmart, humas, serta sarana dan prasarana. Dalam pelaksanaannya, pengelola RPTRA dibagi menjadi 4 kelompok kerja (Pokja) yang terdiri dari pokja 1 mengurus kegiatan PIK, pokja 2 itu mengurus kegiatan pendidikan, pokja 3 mengurus penghijauan di area RPTRA, dan pokja 4 itu mengurus kegiatan posyandu.

Sedangkan, Penerima manfaat merupakan masyarakat, baik anak-anak maupun orang tua yang mengikuti program yang ada di RPTRA. Untuk mengikuti program-program yang di RPTRA harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Program-program tersebut dibuat dengan semaksimal mungkin dan dapat memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar, khususnya anak-anak.

Berikut pelaksanaan program-program yang ada di RPTRA Rorotan Indah Jakarta Utara. *Pertama*, Pangan Bersubsidi. Program pangan bersubsidi merupakan kegiatan menjual bahan pangan yang bergizi dengan harga di bawah pasaran. Tujuan diadakan program pangan bersubsidi ini adalah meningkatkan gizi anak-anak dan warga Jakarta yang ekonominya menengah ke bawah. Pelaksanaanya program ini bekerja sama dengan pemerintah DKI Jakarta yang diperuntukan khusus untuk anak-anak yang memiliki Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan masyarakat yang memiliki KJLP. Pelaksanaan program pangan bersubsidi ini diadakan sebulan sekali. Pembayaran menggunakan ATM Bank DKI, jadi tidak bisa membayar secara tunai.

Hal tersebut bertujuan agar program tersebut tepat dengan sasaran. Bahan-bahan makanan yang tersedia untuk bisa di tebus diantaranya yaitu susu, telur, beras, ikan, daging ayam, dan daging sapi. Harga yang ditawarkan sangat terjangkau, jauh dibawah harga pasaran.

Kedua, Posyandu. Kegiatan posyandu merupakan kegiatan pengecekan kesehatan untuk anak-anak dari usia 0-5 tahun. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan setiap sebulan sekali di hari selasa. Petugas yang melakukan pemeriksaan berasal dari pihak puskesmas, pengelola RPTRA dan juga petugas posyandu itu sendiri. Dalam kegiatan posyandu ini dilakukan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lingkaran lengan. Selain itu, setiap 6 bulan sekali diadakan pemberian vitamin A serta pemberian obat cacing. Setelah melakukan semua pemeriksaan tersebut, petugas akan memberikan makanan dan buah untuk anak yang telah di cek kesehatannya.

Ketiga, Pelatihan Menggambar Kegiatan menggambar ini merupakan program dari sudin kebudayaan. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan keterampilan anak-anak. Pelaksanaan program menggambar ini diikuti oleh anak-anak sekitar lingkungan RPTRA. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada hari sabtu yang dipandu oleh pihak dari sudin itu sendiri.

Keempat, PKK *Gross Mart*. Program *grossmart* merupakan kegiatan berjualan di area RPTRA yang hasil penjualannya nanti akan dimasukkan ke dalam kas dan digunakan untuk kebutuhan di RPTRA. Penjualan tersebut diperuntukan untuk anak-anak dan masyarakat yang berkunjung ke RPTRA Rorotan Indah, maka dengan itu makanan yang dijual masih memperhatikan gizinya dan tidak mengandung MSG.

Kelima, PIK Keluarga (Pusat Informasi dan Konseling bagi Keluarga. Kegiatan PIK Keluarga merupakan wadah untuk masyarakat melakukan konseling mengenai permasalahan yang sedang dihadapi, baik dari dalam rumah maupun luar rumah untuk mencari solusinya bersama-sama. Kegiatan tersebut diperuntukkan untuk anak-anak, remaja, dan juga orang tua.

Berdasarkan pemaparan di atas, pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah dalam rangka pemenuhan anak sudah cukup sesuai karena sudah mengikuti aspek yang ada di Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017. Program-program tersebut juga direspon baik oleh masyarakat, khususnya anak-anak dan berdampak baik pula bagi keberlangsungan hidup anak-anak di daerah sekitar RPTRA. Dengan adanya program tersebut bisa membantu anak-anak untuk menggali kemampuan mereka dan memberikan tempat yang aman dan nyaman untuk mereka bermain. Dan anak-anak yang kurang mampu bisa mendapatkan pangan yang bergizi serta orang tua dapat mengetahui perkembangan tubuh anaknya dengan adanya posyandu secara gratis.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Program

Agar program-program di RPTRA terlaksana dengan baik, maka perlu adanya sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang mendukung. Di RPTRA Rorotan Indah sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, masih perlu ditambah lagi unitnya dan diperbaiki lagi kerusakan-kerusakannya agar masyarakat tambah nyaman untuk bermain dan berkumpul di RPTRA Rorotan Indah.

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang berada di RPTRA Rorotan Indah:

1. Ruang Aula
2. *Playground*
3. *Amplithater*
4. Lapangan Futsal
5. Kolam Gizi
6. Ruang Laktasi
7. Perpustakaan
8. Toilet
9. *PKK Grossmart*
10. Ruang Pengelola
11. *Pantry*

12. Saung
13. Tempat Sampah
14. Tempat Cuci Tangan
15. CCTV

Selain itu, faktor pendukung dari pelaksanaan program RPTRA yaitu yang paling utama adalah sumber daya manusianya. Ketika suatu kegiatan ada pembuat kegiatan tetapi tidak ada pesertanya, maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan. Maka dari itu, peserta kegiatan sangatlah penting untuk dapat berjalannya suatu kegiatan. Dalam kegiatan di RPTRA, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang ada. Bukan hanya anak-anak saja, orang tua pun ikut antusias, dikarenakan program yang ada sangat membantu meringankan masyarakat yang kurang mampu.

Kendala dari Pelaksanaan Program

Kendala dari program yang sudah terlaksana yaitu dari pesertanya itu sendiri. Terkadang peserta yang mengikut program yang telah dibuat naik turun jumlahnya, jika ramai bisa 30 orang tapi kalau sepi bisa hanya 10 orang saja. Selain itu, fasilitas untuk pelaksanaan program pun menjadi kendala karena pihak dari RPTRA hanya memfasilitasi tempat saja, sedangkan alat-alatnya tidak. Dengan demikian, agar tidak ada kendala dalam pelaksanaan program RPTRA masalah peserta, pihak pengelola harus membuat suatu program yang bermanfaat untuk anak-anak dan mensosialisasikan program tersebut dengan menarik agar anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sedangkan, mengenai fasilitasnya, sebaiknya pemerintah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat simpulkan. *Pertama*, Pelaksanaan program RPTRA Rorotan Indah dalam rangka pemenuhan anak sudah

cukup sesuai karena sudah mengikuti aspek yang ada di Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017.

Kedua, Masyarakat khususnya anak-anak sangat antusias dalam mengikuti program yang ada. Sedangkan, sarana dan prasarananya sudah cukup lengkap dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun, masih perlu ditambah lagi unitnya dan diperbaiki lagi kerusakan-kerusakannya.

Ketiga, kendala dari program yang sudah terlaksana yaitu dari pesertanya itu sendiri. Terkadang peserta yang mengikut program yang telah dibuat naik turun jumlahnya. Selain itu, fasilitas untuk pelaksanaan program pun menjadi kendala karena pihak dari RPTRA hanya memfasilitasi tempat saja, sedangkan alat-alatnya tidak.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat meningkatkan dan memberikan dampak yang lebih positif, diantaranya. *Pertama*, perlu ditingkatkan lagi pelaksanaan program-program yang dapat membantu Masyarakat oleh pemerintah, khususnya anak-anak agar anak-anak dapat terpenuhi haknya.

Kedua, sarana dan prasarana yang sudah rusak sebaiknya segera diperbaiki agar anak-anak dan masyarakat bisa lebih nyaman dan aman untuk berkegiatan di RPTRA Rorotan Indah.

Ketiga, pengelola RPTRA Rorotan Indah dapat membuat suatu kegiatan yang menarik untuk anak-anak agar anak-anak antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan untuk fasilitasnya, sebaiknya pemerintah menyediakan alat-alat yang diperlukan bukan hanya menyediakan gurunya saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar dan Muharika D, 2019, *Metodelogi Penelitian Evaluasi Program*, Bandung: Alfabeta.
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Danial, Endang dan Nanan Wasriah, 2009, *Metode Penuisan Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti, 2015, *Pengarusutamaan Hak Anak Dalam Anggaran Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J., 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Septiani, Tias Dewi, 2020, “*Evaluasi Program Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Anggrek Terhadap Pemenuhan Hak Anak di Jakarta Selatan*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suranto Aw, 2019, *Perencanaan dan Evaluasi Program Komunikasi*, Yogyakarta: Pena Pressindo.
- Suyandi, Muhammad, 2021, “*Evaluasi Penerapan Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Cilincing Berseri Jakarta Utara*”, Skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana: Jakarta.
- Tayibnapi, Farida Yusuf, 2008, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirawan, 2011, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Direktoral Jenderal Bina Administrasi Kewilayahan, Kementrian Dalam Negeri, 2022, *Jumlah Kabupaten dan Kota di Indonesia*. <https://ditjenbinaadwil.kemendagri.go.id/berita/detail/kemendagri-mutakhirkan--kode-data-wilayah-administrasi-pemerintahan--dan-pulau-di-seluruh-indonesia>. Diakses pada 5 November 2022.
- Badan Pusat Statistik, 2022, *Jumlah Penduduk Indonesia Pertengahan Tahun 2020-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>. Diakses pada 29 Oktober 2022